

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Atas Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Perusahaan di Subsektor Lembaga Keuangan

Fitra Oliyan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: fitraoliyan@pnp.ac.id

ABSTRACT

The development of a company can be seen from its financial performance so that it helps investors to help make investment decisions. The year 2020 has passed with the COVID-19 pandemic. However, this pandemic period will continue in 2021 so that the government at the beginning of the year imposed the Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM). So that anxiety about the limitations of carrying out activities is still felt. The activity of working from home or known as Work from Home becomes an obstacle because it will cause a domino effect on other business fields, especially in the financial sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021. In this research, researchers are interested in the financial sector. Companies in the financial sector have a direct impact on this policy. The purpose of this research is to see whether companies in this sector are affected by the PPKM policy. This research uses a descriptive quantitative approach. This study will find differences in financial performance during the COVID-19 pandemic in the second year. More profit is generated in this sector, so it can be concluded that during the pandemic in 2021, many people do financing.

Keywords: PPKM, Financial Institutions, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets

ABSTRAK

Perkembangan sebuah perusahaan bisa dilihat dari kinerja keuangan yang dimiliki sehingga membantu investor untuk membantu untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Pada tahun 2020 telah dilalui dengan masa pandemi COVID-19. Akan tetapi, masa pandemi ini tetap berlanjut pada tahun 2021 sehingga pemerintah pada awal tahun memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sehingga keresahan mengenai keterbatasan melakukan aktivitas tetap dirasakan. Kegiatan bekerja dari rumah atau dikenal dengan Work from Home menjadi sebuah halangan karena akan mengakibatkan efek domino kepada bidang usaha lain terutama pada sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Pada penelitian ini peneliti tertarik dengan sektor keuangan Perusahaan dalam sektor keuangan memiliki dampak langsung atas kebijakan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah perusahaan dalam sektor ini terpengaruh akibat adanya kebijakan PPKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini akan ditemukan perbedaan kinerja keuangan di masa pandemi COVID-19 di tahun kedua. Laba yang dihasilkan pada sektor ini lebih banyak yang dihasilkan sehingga dapat disimpulkan pada masa pandemi di tahun 2021 banyak masyarakat melakukan pembiayaan.

Kata kunci: PPKM, Lembaga Keuangan, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets

Pendahuluan

Keputusan dalam berinvestasi didasari oleh banyak hal. Investasi bisa menjadi sebuah solusi atas perubahan yang tidak menentu yang akan terjadi di kemudian hari. Para investor bisa mencari beberapa patokan yang bisa menjadi acuan untuk melakukan investasi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan merupakan salah satu alat bantu bagi para investor untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi. Pada tahun 2021 masih terjadi pandemi COVID-19. Dampak dari pandemi ini mulai dirasakan di negara Indonesia pada awal bulan Maret 2020, sehingga terjadi keresahan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Adanya kebijakan tentang anjuran bekerja di rumah tidak bisa dilakukan pada setiap sektor industri. Hal ini berimbas pada pekerjaan yang tidak bisa tergantikan dengan work from home. Akhirnya, ada masyarakat yang penghasilannya berkurang dan bahkan hilang. Pekerjaan yang bukan dari instansi pemerintahan dan tidak mendapat gaji pokok perbulan mendapat imbas dari pandemi ini karena diberlakukannya social distancing yang merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Social distancing adalah tindakan pembatasan untuk mengendalikan infeksi nonfarmasi atau memperlambat penyebaran suatu penyakit menular (1). Tindakan ini bertujuan mengurangi penyebaran virus dalam masyarakat. *Social distancing* ini bisa juga disebut dengan physical distancing yang memiliki arti menjaga jarak antara diri sendiri dan orang yang berada di luar rumah [2].

Indonesia mengeluarkan aturan untuk pembatasan sosial dengan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Hal ini menyebabkan banyak aktivitas pekerjaan tidak terlaksana dengan semestinya. Kemampuan finansial masyarakat yang tidak memiliki gaji pokok setiap bulan tidak akan mampu memenuhi kewajiban atau tanggungan yang dimilikinya.

Penelitian ini akan melihat dampak dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena adanya pembatasan sosial ini. Hal ini dilakukan untuk melihat dampak dari pertaturan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil tanggal penerbitan peraturan tersebut sebagai *cut-off* pembanding saat sebelum dan setelah diterbitkannya kebijakan dari pemerintah ini. Landasan teori penelitian ini berdasarkan penilitian yang terdahulu [3] yaitu didalam penelitiannya mengenai *return* dengan pendekatan *disposition effect* memisahkan penelitian menjadi empat periode dan penilitan [4] Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Atas Kebijakan POJK 11/POJK.03/2020 memakai *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Trunover*, dan *Return On Asset* sebagai metode pengukuran kinerja keuangan. Salah satunya adalah saat masa krisis keuangan global pada tahun 2008. Ini menjadi salah satu faktor untuk melihat perbedaan yang terjadi pada periode yang tidak terdapat masalah global yang nantinya akan menjadi penentu para investor untuk mengambil keputusan.

Ada berbagai sebab yang mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan. Akan tetapi, peneliti akan membahas mengenai dampak dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan itu sendiri berpengaruh besar terhadap *return* saham yang nantinya menjadi penentu keputusan investor dalam investasi di pasar modal. Menurut [5] kinerja keuangan perusahaan dan faktor makroekonomi mempengaruhi return saham.

Metode penilitan ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan variabel *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset*. Dalam penelitian ini akan dilihat apakah adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat dalam melakukan pembiayaan di masa pandemi covid-19 di tahun 2021. Hal ini bisa dilihat dari tingkat signifikansi perubahan ketiga variabel berdasarkan *cut-off* yang telah ditentukan.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai kelonggaran kredit dalam waktu satu tahun setelah diterbitkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Peraturan ini membatasi tempat kerja/perkantoran dengan menerapkan *Work from Home* (WFH) sebesar 50% (lima puluh persen) dan *Work From Office* (WFO) sebesar 50% (lima puluh persen) dengan memberlakukan protokol kesehatan secara lebih ketat. Apakah subsektor lembaga keuangan yang memiliki dampak langsung atas kebijakan ini. Oleh karena itu peneliti memiliki keinginan untuk melihat gambaran atas kinerja keuangan pada subsektor lembaga keuangan.

Analisis Deskriptif

Perusahaan yang terdaftar dalam subsektor *financing service* sebelum dan sesudah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

Tabel 1. Nama Perusahaan Subsektor *Financing Service*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMF	Adira Dinamika
2	BBLD	Buana Finance
3	BFIN	BFI Finance
4	BPFI	Batavia Prosperindo
5	CFIN	Clipan Finance
6	DEFI	Danasupra Erapacific
7	FUJI	Fuji Finance
8	HDFA	Radana Bhaskara
9	IBFN	Intan Baruprana
10	IMJS	Indomobil Multi
11	MFIN	Mandala Multifinance
12	TIFA	KDB Tifa
13	TRUS	Trust Finance
14	VRNA	Verena Multi
15	WOMF	Wahana Ottomitra

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berikut data terkait perusahaan yang ada dalam tabel 1 bisa dilihat dalam Tabel 2 dan Tabel 3 diwabah ini:

Tabel 2. Rasio Keuangan Perusahaan Dalam Subsektor *Financing Service* Pada *Quarter* 1 Tahun 2021

No.	Kode	D/E ratio	TATO	ROA
1	ADMF	2.69	0.27	3.51
2	BBLD	2.57	0.11	0.49

3	BFIN	1.30	0.24	4.62
4	BPFI	0.71	0.16	2.80
5	CFIN	1.30	0.15	0.43
6	DEFI	0.01	0.03	-0.06
7	FUJI	0.01	0.07	3.47
8	HDFA	0.52	0.08	-12.90
9	IBFN	5.37	0.00	-4.68
10	IMJS	5.75	0.13	-0.25
11	MFIN	0.76	0.27	5.75
12	TIFA	1.42	0.12	2.81
13	TRUS	0.07	0.15	5.57
14	VRNA	3.24	0.09	0.11
15	WOMF	3.35	0.27	1.09

Sumber: Olahan Data (2021)

Tabel 3. Rasio Keuangan Perusahaan dalam Subsektor *Financing Service* Pada *Quarter* 2 Tahun 2021

No.	Kode	D/E ratio	TATO	ROA
1	ADMF	2.12	0.06	3.30
2	BBLD	2.26	0.03	0.14
3	BFIN	1.06	0.06	6.48
4	BPFI	0.64	0.04	2.69
5	CFIN	0.90	0.03	1.79
6	DEFI	0.01	0.00	-8.07
7	FUJI	0.01	0.02	15.10
8	HDFA	0.46	0.03	3.84
9	IBFN	-3.67	0.00	-1.55
10	IMJS	5.57	0.04	-0.37
11	MFIN	0.75	0.09	9.79
12	TIFA	1.85	0.03	2.84
13	TRUS	0.09	0.04	8.35
14	VRNA	2.91	0.03	1.61
15	WOMF	2.85	0.06	2.04

Sumber: Olahan Data (2021)

Uji beda akan dilakukan pada sumber data tersebut, apakah adanya dampak dari pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Uji beda *Mann Whitney* akan dilakukan, variabel yang ada merupakan bentuk skala rasio dan data juga tidak diperlukan dalam keadaan dalam kondisi berdistribusi normal namun dalam kemiringan yang sama.

Uji Beda *Mann Whitney U Test* Pada *Quarter 1* dan *Quarter 2* *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4. Hasil Deskripsi Penyebaran Data ROA

Quarter				Statistic	Std. Error
DER	Quarter 1	Mean		1.938	0.477476
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.913916	
			Upper Bound	2.962084	
		5% Trimmed Mean		1.833333	
		Median		1.3	
		Variance		3.419746	
		Std. Deviation		1.849255	
		Minimum		0.01	
		Maximum		5.75	
		Range		5.74	
		Interquartile Range		2.72	
		Skewness		0.960107	0.580119
		Kurtosis		0.042794	1.120897
	Quarter 2	Mean		1.187333	0.516804
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.078899	
			Upper Bound	2.295767	
		5% Trimmed Mean		1.213704	
		Median		0.9	
		Variance		4.006292	
		Std. Deviation		2.001572	
		Minimum		-3.67	
		Maximum		5.57	
		Range		9.24	
		Interquartile Range		2.17	
		Skewness		-0.24276	0.580119
		Kurtosis		2.735209	1.120897

Penyebaran data bisa dilihat dari Rasio *Skewness* yang bisa dicari dengan skewness dibagi dengan *standard error skewness*. Rasio *skewness* dari rasio *debt to equity ratio* pada *quarter 1* adalah 1.65 dan pada *quarter 2* adalah -0.41. Ini menunjukkan bahwa kedua data yang diuji memiliki penyebaran data yang sama.

Hasil uji beda *Debt To Equity Ratio*

Tabel 5.5. Mean DER

Quarter	N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER Quarter 1	15	16.87	253.00
Quarter 2	15	14.13	212.00
Total	30		

Sumber: Olahan Data (2021)

Tabel 5.6. Hasil Uji Beda Mann Whitney DER

	DER
Mann-Whitney U	92.000
Wilcoxon W	212.000
Z	-.851
Asymp. Sig. (2-tailed)	.395
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.412 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Quarter

Sumber: Olahan Data (2021)

Dari hasil tersebut bisa dilihat Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Ini berarti perusahaan yang ada menanggung tingkat hutang yang relatif sama dari *quarter* 1 dan *quarter* 2. Perusahaan dalam Tabel 1 tidak terdampak pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dari segi hutang.

Total Asset Turn Over

Penyebaran data *Tottal Asset Turn Over*

Tabel 7. Hasil Deskripsi Penyebaran Data TATO

Quarter				Statistic	Std. Error
TATO	Quarter 1	Mean		0.142667	0.022392
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.094641	
			Upper Bound	0.190692	
		5% Trimmed Mean		0.143519	
		Median		0.13	
		Variance		0.007521	
		Std. Deviation		0.086723	
		Minimum		0	

	Maximum		0.27	
	Range		0.27	
	Interquartile Range		0.16	
	Skewness		0.248092	0.580119
	Kurtosis		-0.84281	1.120897
Quarter 2	Mean		0.037333	0.006053
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.024352	
		Upper Bound	0.050315	
	5% Trimmed Mean		0.036481	
	Median		0.03	
	Variance		0.00055	
	Std. Deviation		0.023442	
	Minimum		0	
	Maximum		0.09	
	Range		0.09	
	Interquartile Range		0.03	
	Skewness		0.446775	0.580119
	Kurtosis		0.770771	1.120897

Sumber: Olahan Data (2021)

Kemiringan data pada quarter 1 adalah 0.42 dan quarter 2 adalah 0.77. hal ini berarti data memiliki penyebaran yang sama

Tabel 8. *Mean TATO*

Quarter	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO Quarter 1	15	21.27	319.00
Quarter 2	15	9.73	146.00
Total	30		

Sumber: Olahan Data (2021)

Tabel 9. Hasil Uji Beda TATO

	TATO
Mann-Whitney U	26.000
Wilcoxon W	146.000
Z	-3.609
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Quarter

Sumber: Olahan Data (2021)

Hasil dari *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap penjualan yang telah dilakukan oleh subsektor *financing*. Ini terbukti dengan peningkatan rata-rata TATO. Adanya peningkatan pembiayaan dari segi nominal.

Return On Assets

Penyebaran data *Return on Assets*

Tabel 10. Deskripsi Penyebaran ROA 1

Quarter			Statistic	Std. Error
ROA	Quarter 1	Mean	0.850667	1.204512
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-1.73275
			Upper Bound	3.434087
		5% Trimmed Mean	1.342407	
		Median	1.09	
		Variance	21.76272	
		Std. Deviation	4.665053	
		Minimum	-12.9	
		Maximum	5.75	
		Range	18.65	
		Interquartile Range	3.57	
		Skewness	-1.98387	0.580119
		Kurtosis	5.068561	1.120897
	Quarter 2	Mean	3.198667	1.381293
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.236087
			Upper Bound	6.161246
		5% Trimmed Mean	3.163519	
		Median	2.69	
		Variance	28.61957	
		Std. Deviation	5.349726	
		Minimum	-8.07	
		Maximum	15.1	
		Range	23.17	
		Interquartile Range	6.34	
		Skewness	0.281947	0.580119
		Kurtosis	1.552371	1.120897

Sumber: Olahan Data (2021)

Dari hasil deskripsi Tabel 10. hasil dari Rasio *Skewness* menunjukkan pada quarter 1 adalah -3.41 dan quarter 0.48. Ini berarti data belum dalam rentang kemiringan yang sama. Oleh karena itu akan di keluarkan 2 buah data dari perusahaan FUJI dan HDFA. Berikut hasil dari hasil deskripsinya:

Tabel 11. Deskripsi Penyebaran ROA

Quarter				Statistic	Std. Error
ROA	Quarter 1	Mean		1.706923	0.797452
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-0.03058	
			Upper Bound	3.444422	
		5% Trimmed Mean		1.837137	
		Median		1.09	
		Variance		8.26709	
		Std. Deviation		2.875255	
		Minimum		-4.68	
		Maximum		5.75	
		Range		10.43	
		Interquartile Range		4.04	
		Skewness		-0.51696	0.616336
		Kurtosis		0.663056	
	Quarter 2	Mean		2.233846	1.257081
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-0.5051	
			Upper Bound	4.972791	
		5% Trimmed Mean		2.386496	
		Median		2.04	
		Variance		20.54329	
		Std. Deviation		4.532471	
		Minimum		-8.07	
		Maximum		9.79	
		Range		17.86	
		Interquartile Range		5.005	
		Skewness		-0.46222	0.616336
		Kurtosis		1.472536	

Sumber: Olahan Data (2021)

Hasil dari rasio *skewness* dari tabel ini adalah -0.8 dan -0.74. Ini menunjukkan bahwa penyebaran data dalam kemiringan yang sama.

Tabel 12. Mean ROA

Quarter	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Quarter 1	13	13.00	169.00
Quarter 2	13	14.00	182.00
Total	26		

Sumber: Olahan Data (2021)

Tabel 13. Hasil Uji Beda Mann Whitney ROA

	ROA
Mann-Whitney U	78.000
Wilcoxon W	169.000
Z	-.333
Asymp. Sig. (2-tailed)	.739
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.762 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Quarter

Sumber: Olahan Data (2021)

Hasil dari *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.5. Ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang ada dalam subsektor *financing service* masih bisa mencapai target labanya secara efisien.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak perekonomian pada masyarakat. Hal yang mendasari penilitan ini adalah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. *Fianancing service* merupakan penyedia layanan pembiayaan bagi masyarakat yang mana ini bisa menjadi sumber modal bagi masyarakat

- 1 *Debt equity ratio*, dari segi ini tidak terjadi perubahan yang signifikan. Perusahaan masih memiliki tingkat hutang yang sama
- 2 *Total Asset Turn Over*, terjadi perubahan yang signifikan. Jumlah nominal pemakaian pembiayaan semakin berkurang setelah adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat
- 3 *Return on Asset*, subsektor *financing service* masih bisa mengelola asetnya untuk memperoleh laba secara efisien

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa walaupun dengan adanya pandemic covid-19 di tahun 2021, perusahaan pada sektor *financing* masih mampu menghasilkan *return* dengan secara efisien berdasarkan rata-rata aset yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan pada masa pandemi covid-19 di tahun 2021 masyarakat lebih banyak melakukan pembiayaan lebih banyak dari pada periode sebelumnya.

Referensi

- [1] Rizka. 2020. "Arti Social Distancing Dan Physical Distancing, Apa Bedanya?" Retrieved April 1, 2020 (<https://www.indozone.id/life/WYsAgk/perbedaan-social-distancing-danphysical-distancing/read-all>). Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.

- [2] NICRD. 2020. "Social Distancing, Quarantine, and Isolation." Retrieved April 1, 2020 (<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/socialdistancing.html>). Oliyan, Fitra. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- [3] Oliyan, Fitra. 2013. Analisa Tingkat Pengembalian Investor Lokal Dan Investor Asing Dengan Menggunakan Pendekatan *Disposition Effect* (Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang).
- [4] Heriyanto, R., & Oliyan, F. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Atas Kebijakan POJK 11/POJK. 03/2020 Terhadap Perusahaan di Subsektor Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 56-62.
- [5] Oliyan, Fitra. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- [6] Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.
- [7] Harahap, S. S. .2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grasindo Persada.
- [8] Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [9] Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.